

Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan

Umi Khanifah

Universitas Trunojoyo Madura

Andika Adinanda Siswoyo

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur

umi.khanifah1104@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether or not there is an effect of using flash card learning media on the initial reading ability of grade 1 students at SDN Tambak Kemerakan. This type of research is a quantitative method of quasi-experimental design with nonequivalent control group design techniques. The sample in this research was all 51 students in class 1 at SDN Tambak Kemerakan. The results showed that there was a significant effect of flash card learning media on initial reading ability based on a significance value (2-tailed) obtained of 0.032 which when compared to the significance level was $0.032 < 0.05$, then the decision was H_a accepted which means that there is a difference significant effect on the application of flash card learning media on the initial reading ability of grade 1 students. Based on these calculations it can be concluded that there is a significant effect on the application of flash card learning media on the initial reading ability of grade 1 students at SDN Tambak Kemerakan*

Keywords: *Quasi Experimental, Flash Card Learning Media, Initial Reading.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. Penelitian ini jenis kuantitatif metode *quasi eksperimental design* teknik *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan yang berjumlah 51 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,032 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,032 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan

Kata kunci: *Quasi Eksperimental, Media Pembelajaran Flash Card, Membaca Permulaan*

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran berkeaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sehingga siswa benar-benar memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, siswa juga perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, serta menemukan segala sesuatu sendiri dan berusaha mewujudkan ide atau gagasannya yang sulit (Lestari, dkk, 2021:113). Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru pada suatu tempat belajar. Proses pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses dimana guru memberikan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Djamaluddin, 2019:13). Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah proses membantu siswa untuk belajar dengan baik.

Belajar adalah kewajiban bagi setiap orang. Setiap orang memiliki keterampilan berbahasa, salah satunya adalah membaca yang mana potensi ini harus diasah dengan mengenal huruf dan bunyi bahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Kundharu dalam (Budianti & Damayanti, 2017:14), membaca adalah proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca untuk mencapai tujuan melalui tahapan-tahapan tertentu, seperti mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat serta suara dan makna.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan berada di kelas satu dan dua. Menurut Siti (2018:114), melalui membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta membentuk mekanisme membaca dasar, seperti kemampuan asosiatif untuk menyatakan huruf dengan bunyi bahasa, dan membina untuk memudahkan membaca gerakan kiri dan kanan. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca awal anak, yang akan menjadi dasar bagi seorang anak untuk mempelajari bidang pengetahuan lebih lanjut nantinya (Taseman dkk, 2021: 139).

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum bisa membaca di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pra-penelitian dengan guru kelas 1A dan 1B SDN Tambak Kemerakan, yaitu Ibu Dra. Ester Wahyuningsih, S.Pd. dan Ibu Rini Sitatun, S.Pd. pada Jumat tanggal 23 September 2022. Peneliti mendapatkan permasalahan, yaitu terdapat kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1

SDN Tambak Kemerakan. Tingkat kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sebesar 34,3% dengan kategori tidak baik. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 adalah tidak mengenal huruf dan tidak lancar membaca atau masih mengeja. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa harus segera diatasi dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan yang dimana sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik bagi siswa. Menurut Ahmad Zaki dan Diyan Yusri (2020:812) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang pikiran, emosi, dan kemauan siswa, sehingga mendorong siswa untuk menciptakan proses pembelajaran. Diharapkan dari penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Dengan adanya media yang menarik akan membuat siswa merasa senang dan menarik minat siswa untuk belajar membaca.

Salah satu, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu *flash card*. *Flash card* adalah media berupa kartu bergambar yang dibuat menggunakan foto atau gambar, dengan keterangan gambar di bagian belakangnya (Wahyuni, 2020:10). Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih kata yang akan digunakan pada *flash card* adalah menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat memahami kata-kata yang dibaca dan gambar yang ditampilkan pada *kartu flash*. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan”

KAJIAN TEORITIS

1. Membaca Permulaan

Proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) menjadi kata-kata lisan merupakan esensi dari membaca. Membaca mencakup aktivitas mengenali kata, memahami secara harfiah, membaca dengan pemikirann kritis, serta memahami secara kreatif. Komponen dasar membaca terdiri dari tiga bagian, yaitu *recording* (pencatatan), *decoding* (penyandaian), serta *meaning* (makna). *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian menghubungkannya dengan bunyi-bunyinya melalui sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* artinya proses penerjemahan rangkain grafis kedalam kata-kata. Menurut Rahim (2015:2) proses *recording* dan *decoding* umumnya

terjadi pada tahap awal atau di kelas rendah yang disebut sebagai tahap pembelajaran membaca permulaan.

Tahap awal dalam proses membaca di sekolah dasar disebut sebagai membaca permulaan. Menurut Taseman, dkk (2021: 139) membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam membaca yang akan menjadi dasar untuk mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Zubaidah dalam (Masroah, E., dkk, 2020: 347) mendefinkan membaca permulaan sebagai kegiatan belajar mengenal bahasa tulisan di mana siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang bunyi. Sementara itu, Pratiwi, dkk. (2022: 64) membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa akan mempelajari membaca huruf, kata, dan kalimat yang sederhana, serta fokus pada kemampuan menyuarakan tulisan dengan tepat agar dapat membaca dengan lancar.

Menurut Dalman (2017:85), dalam tahap membaca permulaan siswa diberikan pengenalan terhadap huruf abjad dari A sampai Z, dan mereka perlu menghafal dan mengucapkannya sesuai dengan bunyi masing-masing huruf tersebut. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan bentuk visual huruf abjad dan juga cara mengucapkannya. Selanjutnya, mereka diperkenalkan pada cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Pada tahap ini, penting bagi anak-anak untuk belajar merangkai huruf-huruf yang telah mereka pelajari sehingga dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah siswa mampu membaca kalimat pendek, mereka perlu dilatih dalam membaca kalimat yang lebih panjang dan lengkap.

2. Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium", yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Ahmad Zaki & Diyan Yusri (2020: 812), media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Gagne dalam (Sadiman dkk, 2014: 6) media pembelajaran mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang minat belajar. Sementara itu, menurut Hamka dalam (Nurfadhilah, 2021: 13), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu, baik yang berbentuk fisik

maupun non-fisik, yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk yang disengaja untuk menjadi perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi selama proses belajar yang membantu pemelajar, yaitu siswa. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang penting antara pendidik, siswa, dan media pembelajaran. Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa, sebagai pemelajar, berinteraksi dengan media pembelajaran untuk memahami dan menginternalisasi informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, media pembelajaran berperan sebagai penghubung yang efektif antara pendidik, siswa, dan proses belajar yang terjadi.

3. Media Pembelajaran Flash Card

Menurut Arsyad dalam (Yunita dkk, 2021: 194), *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang membantu mengingatkan dan membimbing siswa terhadap sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Wahyuni (2020: 10) mendefinisikan *flash card* sebagai media berbentuk kartu bergambar yang menggunakan foto atau gambar, dengan keterangan di bagian belakang. Sementara itu, Chatib dalam (Saputri, 2020: 57) menjelaskan bahwa media *flash card* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang terkait dengan konsep tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar dan teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Flash card* digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghubungkan informasi dengan gambar tersebut. *Flash card* termasuk dalam media visual, yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi selama proses pembelajaran. Penggunaan media *flash card* dapat membantu meningkatkan berbagai aspek, seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan kosakata. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 72) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, yang akan dieksperimentasikan adalah penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2013:77), desain *Quasi Eksperimental* adalah suatu desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimental, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, digunakan desain jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013:79), desain ini mirip dengan desain *Pre-Test Post-Test Control Group Design*, namun pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2023 di SDN Tambak Kemerakan yang berlokasi di Desa Tambak Kemeran, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi untuk pengumpulan data adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Tambak Kemerakan. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Tambak Kemerakan yang berjumlah 51 siswa menjadi sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar soal test yang meliputi *pre-test* dan *post-test*, serta lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambak Kemerakan, Krian, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*. Sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran. Kelas 1A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas 1B berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 sampai 21 Juni 2023. Data dari penelitian ini meliputi

hasil kemampuan membaca permulaan siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes kemampuan membaca permulaan dilakukan secara lisan yang meliputi *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat perbedaan antara skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata *pre-test* dari kelas eksperimen adalah 61,9 dan skor rata-rata *post-test* adalah 79,3. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 60,8 dan skor rata-rata *post-test* 69,1. Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan skor rata-rata yang terjadi di kelas eksperimen, berbeda dengan kelas kontrol yang mengalami sedikit perubahan skor rata-rata.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa setelah menerima proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Windura dalam (Yayang & Aulia, 2023: 207) Media pembelajaran *flash card* dapat membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kemampuan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card*

Berdasarkan data observer pada penelitian ini, hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran *flash card* mendapatkan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran. Observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, observer memberikan skor penilaian sebesar 88% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke dua, observer memberikan skor penilaian sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan ke tiga, observer memberikan skor penilaian sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Dari skor yang diperoleh dari observasi aktivitas guru memiliki skor rata-rata sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

Observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, observer memberikan skor penilaian sebesar 86% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke dua, observer memberikan skor penilaian sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan ke tiga, observer memberikan skor penilaian sebesar 93% dengan kriteria sangat baik.

Dari skor yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa memiliki skor rata-rata sebesar 89,6% dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arman (2019: 12) kelebihan media pembelajaran salah satunya adalah mudah diingat dan menyenangkan, *flash card* yang menyajikan pesan-pesan pendek akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut, dengan menggunakan *flash card* sebagai media pembelajaran akan mengasah kemampuan kognitif serta psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dapat membantu proses pembelajaran.

3. Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *flash card*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan, Krian, Sidoarjo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas 1A sebagai kelas kontrol dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis melalui uji hipotesis *independent t-test* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,032 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,032 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan, Krian, Sidoarjo. Jika terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hipotesis penelitian ini adalah perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

Menurut Sugiyono (2019: 124) menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian data dianalisis dengan perhitungan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka, variabel X berpengaruh positif pada variabel Y. Hasil yang didapatkan dari uji *independent t-test* diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Besar pengaruhnya terbukti dari hasil analisis melalui uji hipotesis *independent t-test* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,032 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,032 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan, Krian, Sidoarjo. Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran yang dapat diajukan, yaitu media pembelajaran *flash card* dapat digunakan sebagai alternatif medial pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk mengukur variabel lainnya dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Arman. (2019). *Media Flashcard*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Febriyanto, Budi dan Yanto, Ari. (2019). Penggunaan Media *Flash Card* Utuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 3(2). 108-116.
- Indriyani, Leni. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dala Proses Belajar Untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1). 17-26.
- Lestari, E.D, dkk. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiungkabupaten Dharmasraya. *Jurnal Consilium (Education and Counseling Journal)*. 1(2). 112-123.
- Maryanto, R.I.P, dan Wulananta. (2018). Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas 1 pada Matta Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16(3). 305-313.

- Masroah, Erna, dkk. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 8(3). 345-349.
- Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher.
- Nurfadhilah, Septy, dkk. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Purba, R.A., dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Rahim, Farida. (2015). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Budi dan Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2). 127-137.
- Rofi'ah, dkk. (2018). Media Gambar Flashcard dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi daerah*. 1(2). 78-92.
- Sadiman, Arif, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, S.M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Helper*. 35(1). 31-45.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taseman, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3(2). 138-147.
- Wahyuni, Sri. (2020). Penerapan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(1). 9-16.
- Zaki, Ahmad dan Yusri, Dian. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(2). 809-820.